PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ SHADAQAH WAKAF DAN FIDYAH DI DAARUT TAUHID PEDULI UNIT LAMPUNG BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Disusun Oleh :
Lizza Hilaliah Islami
NPM : 1841030491

Prodi :Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2022

PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ SHADAQAH WAKAF DAN FIDYAH DI DAARUT TAUHID PEDULI UNIT LAMPUNG BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Disusun Oleh :
Lizza Hilaliah Islami
NPM : 1841030491

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM
Pembimbing II : M.Husaini, MT

Prodi :Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2022

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini, berjudul "**PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ SHADAQAH WAKAF DAN FIDYAH di DAARUT TAUHID PEDULI UNIT LAMPUNG BARAT"**. Untuk menghindari kesalahpemahaman dan penafsiran terhadap judul tersebut, maka penulis perlu memberikan batasan istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Distribusi merupakan suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu di mana barang atau jasa tersebut di perlukan.[1] Tjiptono menyatakan bahwa pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan.[2] Menurut Afzalur Rahman, distribusi adalah suatu cara dimana kekayaan disalurkan atau dibagikan ke beberapa faktor produksi yang memberikan kontribusi kepada individu-individu masyarakat maupun negara.[3]

Berdasarkan pengertian pendistribusian diatas dapat dipahami bahwa pendistribusian merupakan proses penyaluran kekayaan yang dibagikan kepada individu maupun masyarakat.

Zakat dari segi bahasa memiliki kata dasar *"zaka"* yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Sedangkan zakat secara terminologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang yang berhak.[4]

---

[1] Idri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Kencana, 2010. 129

[2] Heryanto, Imam. "Analisis Pengaruh Produk, Harga, Distribusi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Serta Implikasinya Pada Kepuasan Pelanggan." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 9.2 (2015).

[3] Idri, H. Opcit. 129

[4] Sri Nurhayati, Wasilah , *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat,2015), 282

Infaq berasal dari kata "*anfaqa"* yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Secara syariat infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam, berbeda dengan zakat infaq tidak mengenal nisab, dengan demikian infaq dapat dikeluarkan oleh orang yang beriman baik dalam berpenghasilan tinggi atau rendah dalam keadaan lapang atau sempit. [5]

Shadaqah berasal dari kata ash-shadaqah, yang diambil dari asal kata al-shidq yang berarti "benar". Berarti juga suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah Swt dan pahala semata. Sedekah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan, mendapatkan pahala, hal ini menunjukan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah Swt.[6] Menurut Al Jurjani sedekah ialah suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.[7]

Wakaf adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu waqf yang berarti menahan, menghentikan atau mengekang. Sedangkan menurut istilah ialah menghentikan perpindahan milik suatu harta yang bermanfaat dan tahan lama sehingga manfaat harta itu dapat digunakan untuk mencari keridhaan Allah Swt. Wakaf juga dapat diartikan pemberian harta yang bersifat permanen untuk kepentingan sosial keagamaan seperti orang yang mewakafkan sebidang tanah untuk dibangun masjid atau untuk dijadikan pemakaman umum.[8]

Fidyah diambil dari kata *"fadaa"* artinya mengganti atau menebus. Bagi beberapa orang yang tidak mampu menjalankan ibadah puasa dengan kriteria tertentu, diperbolehkan tidak berpuasa

---

[5] Daarut Tauhid, *Panduan Ringkas Zakat Infaq Dan Shadaqah* (Humas Dompet Peduli Ummat Yayasan Daarut Tauhiid Bandung),

[6]Candra Himawan, Neti Suriana. *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah* (Galangpress Publisher, 2013). 17

[7] Ibid. 23

[8] Qurratul Uyun, 'Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2015), 218 <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>.

serta tidak harus menggantinya di lain waktu. Namun, sebagai gantinya diwajibkan untuk membayar fidyah.[9]

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa zakat, infaq, shadaqah,wakaf, fidyah adalah aktivitas memberikan harta, pemindahan hak milik dan menebus secara sukarela yang dilakukan oleh muzakki dan diberikan kepada mustahiq dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.[10] Pendistribusian zakat (mashârif al-zakât) adalah pembagian zakat kepada yang berhak menerimanya (al-mustahaqûn laha).[11] Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak, yang memiliki sasaran yaitu pihak-pihak yang diperoleh menerima zakat dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan . masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.[12]

Berdasarkan pengertian diatas dapat pahami bahwa pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah adalah suatu kegiatan penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah dari muzakki kepada mustahik secara sukarela dengan waktu yang telah ditentukan. Maksud judul skripsi ini adalah bagaimana pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah yang dilakukan Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat agar penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah sampai kepada mustahiq.

---

[9] Nashr Abu Sutomo. *Kupas Tuntas Fidyah*.(Lentera Islam 2018). 9

[10] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pendsitribusian Zakat, Pasal 26

[11] Susamto, Burhanuddin. *Pendistribusian Zakat Melalui Perspektif Fiqh Dan Perundang-Undangan Indonesia*. (2015). 275

[12] Ani Nurul Imtihanah,.Siti Zulaikha. *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*.(Gre Publishing:2019) 43

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Dunia. Seharusnya pemanfaatan dana zakat di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dampaknya untuk pemerataan kesejahteraan sosial tetapi sayangnya pendistribusian zakat di indonesia belum bisa di kelola secara optimal dan profesional. Hal ini disebabkan belum efektifnya Lembaga Zakat yang menyangkut aspek pengumpulan administrasi, pendistribusian, monitoring Organsisasi dan Manajemen Pengelolaan Zakat hingga kini dinilai masih bertaraf klasikal, bersifat konsumtif dan terkesan inefisien sehingga kurang berdampak sosial yang berarti. Sangatlah penting peran pemerintah dalam mengatasi masalah zakat tersebut.[13] Zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan fidyah merupakan sumber sumber pendanaan sosial yang dipandang belum mampu menyelesaikan permasalahan sosiol ekonomi yang dihadapi masyarakat muslim di Indonesia. Faktanya, berdasarkan sejumlah penelitian, potensi dana ZIS di Indonesia mencapai Rp 327 triliun pada tahun 2021.[14] Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor muzakki dan faktor amil zakat. Muzakki belum percaya sepenuhnya terhadap amil, untuk mendistribusikan dana zakat, infaq, maupun shadaqah kepada mustahik. Selain itu, lembaga amil yang berperan sebagai operator, belum optimal dalam menggali dan mendayagunakan potensi zakat. Untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ, perlu dilakukan optimalisasi peran dan fungsi amil berdasarkan prinsip rukun iman, prinsip moral, prinsip lembaga, dan prinsip menajemen.

Pengelola zakat kurang professional dan kompeten, maka masyarakat kebingungan dalam mendistribusikan dana zakat

---

[13] Mardani, Hukum Islam Zakat Infaq Sedeqah dan Wakaf Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat, (Jakarta: PT Citra Aditiya Bakti,2016). 91

[14] Triyan Pangastuti, *Baznas Bertekad Optimalkan Potensi Zakat Rp 327 Triliun* **(** BeritaSatu.com 2021)
https://www.beritasatu.com/ekonomi/763657/baznas-bertekad-optimalkan-potensi-zakat-rp-327-triliun (diakses pada 20 Maret 2022 , pukul 21.19)

sehingga yang terjadi adalah distribusi zakat yang tradisional dan tidak tepat sasaran. Sebagian masyarakat muslim masih melaksanakan kewajiban zakat secara individual secara langsung atau melalui tokoh-tokoh agama seperti kyai atau lembaga sosial yang dipimpinnya seperti pesantren. Praktek semacam ini biasanya didasarkan pada keyakinan yang berkembang di masyarakat bahwa zakat merupakan perintah agama yang bersifat pribadi dan bukan kewajiban sosial yang harus diatur melalui mekanisme di luar ketentuan agama. Menurut Hafidhuddin dinyatakan sebagai salah satu penyebab belum optimalnya pengumpulan zakat dan belum dirasakan fungsinya karena pengetahuan serta pemahaman masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam al Qur'an dan Hadits dengan persyaratan tertentu.[15]

Permasalahan lainnya dalam pendistribusian yaitu belum adanya standar baku dalam penentuan mustahik prioritas, belum adanya landscape dan database mustahik, rendahnya mental dan kesadaran mustahik dan tumpang tindih distribusi dengan program pemerintah.[16] Para amil zakat di lembaga zakat harus bekerja keras untuk membuat skala prioritas bagi mustahik- mustahik yang ada karena hal itu merupakan salah satu tugas pokok mereka. Setiap Lembaga amil zakat memiliki caranya masing-masing dalam menentukan mustahik prioritas. Pada praktiknya seringkali lembaga mengalami kesulitan untuk membedakan antara mustahik yang memang benar-benar membutuhkan dengan mustahik yang sebenarnya tidak terlalu membutuhkan. Belum lagi jika ada pihak yang tidak bertanggung jawab mengaku sebagai mustahik padahal dia orang yang mampu. Kerumitan bertambah jika kebanyakan yang datang adalah individu perorangan. Kerumitan ini

---

[15] Miftahur Rahman , 'Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia', *Hukum Islam*, 19.2 (2019), 130 <https://doi.org/10.24014/jhi.v19i2.8060>.

[16] Fiqih Afriadi dan Yulizar D Sanrego, 'Mengurai Permasalahan Distribusi Zakat Kepada Fakir Miskin: Pengalaman Organisasi Pengelola Zakat Baznaz, Dompet Dhuafa, Dan Lazizmu', *Jurnal Madania*, 20.1 (2016), 23–36.

dikarenakan banyak sekali kasus yang terjadi ketika individu yang datang ke lembaga bukanlah mustahik prioritas, bahkan praktisi lembaga sudah tidak asing lagi dengan berbagai modus penipuan yang mengatas namakan mustahik. Seharusnya lembaga memiliki alat untuk menentukan mustahik prioritas yang praktis dan mudah untuk diaplikasikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang saluran distribusi zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan fidyah agar sampai ke mustahik, penelitian ini dilakukan di Daarut Tauhid Peduli unit Lampung Barat, dengan judul skripsi Pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi terhadap keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya, maka penulis akan memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi agar penulis dapat mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data, maka penulis menetapkan fokus penelitian ini pada pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.

b. Sub-Fokus Penelitian

Sub-fokus masalah penelitian tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi satu fokus penelitian yaitu mengenai saluran distribusi zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Setelah penulis kemukakan di latar belakang masalah, maka penulis merumuskan untuk mempermudah dalam membahas skripsi, adapun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana saluran pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis yaitu

1. Untuk mempelajari saluran pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.
2. Untuk mengeksplorasi bentuk saluran pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.
3. Untuk mengungkapkan saluran pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ini sangat berguna sebagai motivasi acuan dan evaluasi untuk lembaga ke depannya. Manfaat dari penelitan ini adalah:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademisi dari teori yang ada terutama. ilmu pengelolaan zakat dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf,dan fidyah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi penulis yang berhubungan dengan pendistribusian di LAZNAS.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan yang terletak pada objek yang akan diteliti dan permasalahan yang terjadi diwilayah yang akan penulis teliti. Beberapa penelitian yang membahas kajian tersebut di antaranya, yaitu :

1. Pada tahun 2021, Ayudhia Yuliasih , Juliana Juliana , Rida Rosida . Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas

Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, melakukan penelitian yang berjudul "zakat core principle (ZCP) poin 10 disbursement management (pedoman pengelolaan zakat) dalam mengukur efektivitas pendistribusian zakat pada program kerja BAZNAS". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pendistribusian dana zakat pada program BAZNAS Kota Cirebon, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon serta mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai rendah atau tingginya hasil perhitungan efektivitas pendistribusian zakat tersebut. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendistribusian dana zakat pada keempat BAZNAS tersebut termasuk kedalam kategori cepat yang berarti bahwa lembaga zakat telah memiliki program yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai rendah atau tingginya hasil perhitungan efektivitas pendistribusian dana zakat tersebut dipengaruhi oleh Pendistribusian dana Zakat yang selalu tepat sasaran sesuai Ashnaf dan merata, Pendistribusian dana zakat dan pendayagunaan dana zakat kepada masyarakat sudah sangat baik, Peraturan tegas terkait wajib zakat dan penerapan peraturan pengelolaan terkait zakat sudah bagus.[17] Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pendistribusian zakat yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti membahas tentang saluran pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat agar sampai ke mustahik.

2. Pada tahun 2020, Selamat Riadi melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram" Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi manajemen pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat

[17] Ayudhia Yuliasih, Juliana Juliana, dan Rida Rosida, 'ZAKAT CORE PRINCIPLE (ZCP) POIN 10 DISBURSEMENT MANAGEMENT DALAM MENGUKUR EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA PROGRAM KERJA BAZNAS', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8.1 (2021) <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp116-126>.

Nasional) meningkatkan pemberdayaan mustahik di Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Mataram menunjukkan bahwa dari beberapa startegi yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kota Mataram sendiri masih kurang optimal, terutama dalam pemberdayaan. Strategi manajemen yang dilakukan dalam pendistribusian zakat belum menimbulkan dampak signifikan yang dirasakan mustahik itu sendiri, karena kurangnya sosialisasi secara langsung, hal ini menimbulkan kurangnya pemahaman dan kepercayaan Muzakki dalam menyalurkan harta zakatnya melalui BAZNAS Kota Mataram.[18] Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pendistribusian zakat yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti membahas tentang saluran pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat agar sampai ke mustahik.

3. Pada tahun 2019, Hamidah dan Syahril Romli, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, melakukan penelitian yang berjudul "pendistribusian zakat berbasis ekonomi pada Dompet Dhuafa Provinsi Riau**".** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendistribusian zakat berbasis ekonomi yang dilakukan di Dompet Dhuafa Riau. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa diantaranya: Desa Berdaya, Institute Kemandirian, dan UMKM. Penelitian ini juga menemukan bahwa Dompet Dhuafa Riau menjadikan program desa berdaya sebagai program unggulan. Hal ini karena program tersebut berhasil memberikan kontribusi ekonomi kepada mustahik. Disamping itu, lembaga zakat lain seperti Baznas Provinsi Riau juga tertarik untuk berpartisipasi dalam program desa berdaya yang dikembangkan oleh Dompet Dhuafa Riau.Sehingga, Dompet Dhuafa Riau menjadikan program desa berdaya sebagai program unggulan

[18] Selamat Riadi, 'Strategi Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram', *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram*, 9.1 (2020) <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2264>.

dibidang ekonomi.[19] Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pendistribusian zakat yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti membahas tentang saluran pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat agar sampai ke mustahik.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari istilah Yunani methodos (meta+bodos) yang artinya cara, metode penelitian adalah cara sistematik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi.[20] Setelah melakukan pemaparan masalah diatas, maka penulis menggunakan metode :

a. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati [21] Penelitian ini bersifat deskriptif, metode deskriptif di tunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya,penelitian ini menggambarkan terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.[22]

Adapun objek penelitian yaitu LAZNAS Daarut Tauhid Peduli unit Lampung Barat, dengan subjek karyawan Daarut Tauhid Peduli unit Lampung Barat, untuk mengetahui

---

[19] Hamidah Hamidah dan Syahril Romli, ‘PENDISTRIBUSIAN ZAKAT BERBASIS EKONOMI PADA DOMPET DHUAFA PROVINSI RIAU’, *Idarotuna*, 1.2 (2019) <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7027>.

[20] Gumilar Rusliwa Somantri, ‘Memahami Metode Kualitatif Gumilar’, *Scholarhub.Ui.Ac.Id*, 9.2 (2005), 12–13 <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia.https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

[21] Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Solo: Cakra Books 2014).4

[22] Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Mix Method*, (Depok: Rajawalipers 2019). 88

pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah di Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.

b. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *sifat up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan yaitu observasi, wawancara,diskusi.[23] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Pimpinan kepala unit pelaksana Daarut Tauhid Peduli unit Lampung Barat dan pegawai Daarut Tauhid Peduli unit Lampung Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.[24] Data sekunder didapatkan melalui dokumen-dokumen, foto-foto, rekaman video, dll.[25]

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[26] Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan bentuk komunikasi seperti percakapan langsung. Wawancara dapat dibedakan

---

[23] Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing, 2015). 68

[24] Ibid, 68

[25] Ibid, 28

[26] Ibid, 232

menajdi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan tak berstruktur.

Menurut Nasution wawancara terstruktur biasanya semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, tidak membuka kebebasan bagi responden untuk berbicara sesuka hatinya,jawaban responden harus terikat pada pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu.[27]

Menurut Riyanto wawancara tak terstruktur adalah wawancara ini bersifat informal, pertanyaan yang digunakan yaitu pandanagan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan kepada subjek.[28] Wawancara ini memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab dan mengungkapkan pandangan mereka.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data. Wawancara dilakukan kepada para pengurus Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat untuk mengetahui lebih dalam pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf, fidyah yang dilakukan oleh Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.

b. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah analisa mengenai perilaku dan konteks subyek dan obyek penelitian.[29] Pengamatan atau observasi dilakukan agar data yang telah dikumpulkan menjadi lebih baik dan lebih valid ketika sudah menganalisa langsung kegiatan disuatu lembaga.

Dalam penelitian ini penulis dapat berperan langsung untuk ikut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan pada ruang lingkup LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.

---

[27] Ibid, 224

[28] Ibid, 225

[29]Rachmawati, Tutik. *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* .(*UNPAR Press. Bandung* 2017).12

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter yang relevan dengan penelitian.[30] Dokumntasi sebagai pelengkap dari penggunakan metode wawancara dan observasi didalam penelitian ini.

d. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[31]

Penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu penulis menganalisa data yang didapatkan dalam kegiatan penelitian, jadi data yang dianalisa tersebut merupakan data yang terkait dengan permasalahan yang harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka penulis perlu mengembangkan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masingmasing terperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang nantinya akan menjadi dasar penyusunan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian

---

[30] Sudaryono, Opcit. 229

[31] Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab landasan teori berisi tentang deskripsi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang meliputi pengertian pendistribusian, pengertian saluran pendistribusian, fungsi saluran pendistribusian, macam-macam saluran pendistribusian, pengertian dan landasan hukum zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan fidyah, prinsip-prinsip ekonomi islam dalam pendistribusian,sasaran pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan fidyah, macam-macam pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan fidyah.

BAB III menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang mencakup tentang gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat yang meliputi sejarah berdirinya, visi misi dan motto lembaga, struktur organisasi, pendistribusian Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat.

BAB IV membahas tentang analisis penelitian yang mencakup analisis data penelitian yang termasuk didalam pendistribusi zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan fidyah dan saluran distribusi yang digunakan dalam mendistribusikan zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan fidyah.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil yang diperoleh berdasarkan teori dan konsep serta hasil yang didapatkan di lapangan. Rekomendasi tentang hasil penelitian agar dipertimbangkan mengenai masukan dari penulis, baik bagi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat, maupun penulis yang lain atau kalangan umum sekalipun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendistribusian yang dilakukan oleh Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat dengan mengumpulkan terlebih dahulu dana zakat ,infaq, shadaqah, wakaf, dan fidyah yang dititipkan oleh muzzaki baik perorangan maupun kelompok, setelah itu dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan fidyah di salurkan kepada mustahiq dengan bentuk program. Program-program yang dimiliki Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat yaitu program kesehatan berupa biaya rumah sakit, pemeriksaan gratis, program pendidikan berupa beasiswa sekolah baik pembiayaan secara penuh maupun bantuan fasilitas, program dakwah berupa bantuan pembangunan masjid dan pemberian pelatihan tentang zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan fidyah dan pengadaan tabligh akbar atau pengajian, program ekonomi berupa bantuan hewan ternak atau disebut DTM, gerobak barokah dan MISYKAT melalui program-program tersebut pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan fidyah dilakukan.

Saluran distribusi yang di gunakan Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat yaitu saluran distribusi langsung dengan alur pendistribusian Muzzaki Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat ke mustahiq Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat dan saluran distribusi ekslusif karena hanya ada satu perantara atau satu penyalur yaitu Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat. Saluran tidak langsung yaitu melalui alur muzzaki Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat ke Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat ke Lemabaga lain dan terakhir ke mustahiq, lembaga yang bekerja sama seperti puskesmas, sekolah, pesantren dan baitul quran yang berada di Lampung Barat saluran distirbusi ini juga dapat dikatakan sebagai saluran distribusi intensif karena memiliki beberapa penyalur, penyalur disini ada dua yaitu Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat dan lembaga yang bekerja sama. Selain emnggunakan ketiga saluran tersebut Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat juga menggunakan saluran distribusi

selektif saluran ini hanya memilih penyalur secara terpilih dan selektif.

Dalam fungsi saluran distribusi semua fungsi berjalan dengan baik, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pendistribusian belum mencapai target dikarenakan adanya kendala. Anggota saluran distribusi pada Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat menggunakan semua fungsi fungsi saluran distribusi seperti mencari infomasi tentang muzzaki, mustahiq, dan lembaga zakat yang terdapat di daerah Lampung Barat, melakukan promosi untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan program yang dimiliki, mencari kontak para muzzaki dan mustahiq agar dapat berkomunikasi, menyesuaikan bantuan yang dibutuhkan oleh mustahiq, melakukan kesepakatan dengan muzzaki dan mustahiq, mengatur penyimpanan dan pengiriman bantuan, memberikan pilihan metode pembayaran, melakukan pemesanan produk agar dapat memenuhi kebutuhan, mendapatkan dana untuk menutupi biaya-biaya yang dilakukan untuk proses pendistribusian, menanggung resiko baik penyimpanan dan pengiriman barang dan yang terakhir perpindahan kepemilikan dari muzzaki kepada mustahiq.

B. Rekomendasi

1. Laznas Daarut Tauhid Peduli Unit Lampung Barat perlu meningkatkan sosialisasi dan promosi baik secara langsung maupun secara online, khususnya pada masyarakat Lampung Barat, agar lebih paham tentang keberadaan lembaga tersebut sehingga mereka lebih mudah menyalurkan zakat,infaq,shadaqah, wakaf dan fidyah.
2. Petugas pendistribusian perlu ditambah di beberapa kecamatan dikarenakan adanya kendala di geografis akan menghambat proses pendistribusian, jika ini dilakukan akan meminimalisir keterlambatan pendistribusian dan mampu mencapai target pendistribusian.